
DAMPAK FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP STABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

Rizky Yudaruddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, aa_rizkyyudaruddin@yahoo.co.id

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak faktor makro ekonomi yang terdiri dari produk nasional bruto, inflasi dan suku bunga terhadap stabilitas bank di Indonesia. Obyek penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebanyak 26 bank selama tahun 2009-2013. Alat analisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank, sedangkan produk nasional bruto berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.

Kata Kunci: inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, stabilitas, dan bank pembangunan daerah

ABSTRACT:

This study aims to determine the impact of macroeconomic factors which consist of gross national product, inflation and interest rates on the stability of banks in Indonesia. Object of this research is the Regional Development Bank in Indonesia as many as 26 banks during the years 2009-2013. Equipment using panel data regression analysis. The study found that inflation is not significant positive effect on the stability of the bank. Interest rates significant positive effect on the stability of the bank, while the gross national product of significant positive effect on the stability of the bank.

Keywords: *inflation, interest rates, gross domestic product, stability, and regional development banks*

PENDAHULUAN

Kondisi makroekonomi memiliki dampak yang sangat besar bagi stabilitas bank. Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki posisi yang unik karena wilayah operasi yang dominan di daerah sehingga tidak hanya kondisi ekonomi nasional, tetapi juga ekonomi regional turut mempengaruhi stabilitas BPD. Misalnya, krisis keuangan yang terjadi di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia pada tahun 1997 makin menyadarkan akan pentingnya stabilitas sistem keuangan. Ketidakstabilan sistem keuangan menimbulkan dampak yang sangat buruk yakni hilangnya kepercayaan masyarakat dan menurunnya pertumbuhan ekonomi khususnya sektor keuangan akibat krisis tersebut sangatlah besar. Kondisi makroekonomi ini dapat dilihat pada variabel inflasi, suku bunga dan produk domestik bruto.

Banyak kalangan tidak menduga bahwa inflasi di penghujung 2010 akan mencapai 6,96 persen. Prestasi ekonomi yang dicapai selama 2010 akan tercoreng rapor merah karena pemerintah dinilai tidak bisa menjaga stabilitas harga. Padahal dalam APBNP 2010, inflasi dipatok sebesar 5,3 persen. Menurut perhitungan BPS, sepanjang 2010 penyumbang inflasi terbesar adalah beras sebesar 1,29 persen dan inflasi bahan makanan secara umum menyumbang inflasi sebesar 0,69 persen. Pada akhir 2010 masyarakat juga digegerkan dengan kenaikan harga cabai hingga ratusan persen, bahkan

dibeberapa daerah harga cabai mencapai Rp. 70.000,- hingga Rp. 80.000,- per kilogram(kg), harga tersebut berarti melampaui harga daging sapi yang paling mahal Rp. 60.000,- per kg. Kenaikan harga cabai tersebut memberi andil pada angka inflasi keseluruhan sebesar 0,32 persen. Melihat cukup signifikannya kontribusi inflasi komoditas bahan makanan terhadap total inflasi.

Penurunan suku bunga yang terjadi dan tingkat stabilitas di Indonesia yang meningkat menandakan bahwa ketika suku bunga di sebuah negara menurun akan menyebabkan stabilitas bank di negara tersebut meningkat, atau dengan kata lain suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Mohr dan Wagner (2013) yang menyatakan bahwa ketika suku bunga di suatu negara meningkat, maka stabilitas di negara tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan fakta dilapangan yang menyatakan sebaliknya.

Aktivitas ekonomi atau tingkat PDB bank di Indonesia selama tahun yang sama terus mengalami peningkatan. Peningkatan PDB yang terjadi di Indonesia mempengaruhi stabilitas bank di Indonesia. Menurut data yang di rilis dari Bank Indonesia mengenai tingkat PDB pertahun di Indonesia menyatakan bahwa PDB yang terjadi di Indonesia selama periode 2009-2010 meningkat dari 5% menjadi 6,6%. Peningkatan PDB yang terjadi dan tingkat stabilitas di Indonesia yang terus meningkat menandakan bahwa ketika PDB di sebuah negara meningkat akan menyebabkan stabilitas bank di negara tersebut pun ikut meningkat. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Mohr and Wagner (2013) dan Grave and Koetter (2014) yang menyatakan bahwa ketika PDB di suatu negara meningkat, maka stabilitas di negara tersebut akan mengalami penurunan.

Beck (2008) pasar dalam perbankan meningkatkan keuntungan dan karenanya stabilitas bank mengabaikan dampak potensial dari kekuatan pasar bank pada perilaku perusahaan, PDB rill dan inflasi yang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan sedangkan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan. Beberapa hasil kajian juga menunjukkan adanya dampak kondisi makroekonomi terhadap stabilitas bank. Diaconu and Oanea (2014) mengukur stabilitas keuangan dimana, hasil temuan menunjukkan bahwa membatasi inflasi, sedangkan suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan. Brave and Butters (2011) kondisi keuangan bank di Chicago dalam PDB berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak makroekonomi terhadap stabilitas perbankan BPD di Indonesia selama periode 2009-2013. Variabel makroekonomi meliputi inflasi, tingkat suku bunga dan PDB.

TINJAUAN LITERATUR

Hubungan antara Inflasi terhadap Stabilitas

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali kenaikan harga barang tersebut menyebabkan kenaikan sebagian besar harga barang-barang lain, laju perubahan tingkat harga, yang biasanya dihitung sebagai presentase perubahan per tahun selama periode sepuluh tahunan terhadap rata-rata laju pertumbuhan uang beredar selama periode yang sama.

Hipotesis ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Graeve and Koetter (2014) dimana inflasi menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap stabilitas, demikian juga dengan penelitian Monnin and Jokipii (2011) yang menyatakan bahwa inflasi juga menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap stabilitas. Namun, dalam penelitian Diaconu and Oanea (2014), dan Diaconu and Cuza (2014) yang dilihat dari perbedaan bank koperasi dan bank umum dimana kedua-duanya menunjukkan hasil yang sama yaitu inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas, dalam penelitian Hesse and Cihak (2007), dan Mingione (2011), mereka mengungkapkan bahwa inflasi menunjukkan hasil positif tidak signifikan terhadap stabilitas, hal yang sama juga diungkapkan oleh Beck (2008), dan Uhde and Heimeshoff (2009) bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas. Jauh berbeda dengan penelitian Mohr and Wagner (2013), dan Das, et al., (2004) yang mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas, demikian juga dengan Uhde and Heimeshoff (2009), dan Soedarmono, et al., (2014) yang menyatakan bahwa inflasi juga menunjukkan hasil negatif tidak signifikan terhadap stabilitas.

Hipotesis 1 : *Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas.*

Hubungan antara Suku Bunga terhadap Stabilitas

Suku bunga adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah maupun sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah atau dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Hipotesis ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gersl and Hermanek (2006), dan Popovska (2014) dimana suku bunga menunjukkan hasil positif signifikan terhadap stabilitas, demikian juga dengan penelitian Beck (2008) yang menyatakan bahwa peningkatan suku bunga akan meningkatkan stabilitas. Namun, dalam penelitian Mohr and Wagner (2013) yang mengungkapkan bahwa suku bunga menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap stabilitas. Jauh berbeda dengan penelitian Graeve and Koetter (2014), dan Uhde and Heimeshoff (2009) yang mengungkapkan bahwa suku bunga menunjukkan hasil positif tidak signifikan terhadap stabilitas. Selain itu, hasil penelitian Das, et al., (2004) menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas.

Hipotesis 2 : *Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas.*

Hubungan antara Aktivitas Ekonomi terhadap Stabilitas

PDB merupakan nilai pasar dari seluruh produksi barang dan jasa dalam sebuah negara pada periode tertentu, PDB penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, PDB dihitung atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. PDB intinya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Hipotesis ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diaconu and Oanea (2014), dan Diaconu and Cuza (2014) hasil dapat dilihat dari bank koperasi dan bank umum, dimana dalam bank koperasi mengungkapkan bahwa PDB menunjukkan hasil positif signifikan terhadap stabilitas, sedangkan dalam bank umum

mengungkapkan bahwa PDB menunjukkan hasil positif tidak signifikan terhadap stabilitas. Namun, dalam penelitian Gersl and Hermanek (2006), Arzamasov and Penikas (2014), Brave and Butters (2011) serta Mingione (2011), mereka mengungkapkan bahwa PDB menunjukkan hasil positif signifikan terhadap stabilitas, hal yang sama juga diungkapkan oleh Hope, et al., (2013), Monnin and Jokipii (2011), dan Berger, et al., (2008) bahwa peningkatan PDB akan meningkatkan stabilitas. Serta, dalam penelitian Mohr and Wagner (2013), Graeve and Koetter (2014), Braga, et al.,(2014), Deltuvaite (2010), dan Soedarmono, et al., (2014) bahwa PDB memiliki hubungan negatif signifikan terhadap stabilitas. Jauh berbeda dengan penelitian Hesse and Cihak (2007), dan Beck (2008) yang mengungkapkan bahwa PDB menunjukkan hubungan positif tidak signifikan terhadap stabilitas. Selain itu, hasil penelitian Fu, et al., (2013), dan Uhde and Heimeshoff (2009) menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas.

Hipotesis 3 : Aktivitas ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, model yang digunakan berdasarkan pada regresi data panel, penggabungan data deret waktu dengan cross section disebut dengan data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dari data cross section yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda. Data cross section adalah data yang terdiri dari beberapa atau banyak objek dalam satu periode waktu (Juanda dan Junaidi, 2012: 175). Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut::

$$\text{Stabilitas}_{i,t} = \alpha + \beta_1 \text{Inflasi}_{i,t} + \beta_2 \text{SukuBunga}_{i,t} + \beta_3 \text{PDB}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

dimana operational dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Variables	Description	Expected sign
Stabilitas	Stabilitas (riskindex)dihitung dengan rumus: $\frac{\text{Return on Asset (ROA)} + \text{capital ratio (E) with Total Asset (A)}}{\text{standard deviation ROA of i-bank in t-year}}$	
PDB	PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi nasional. Di ukur dari pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun t.	+
Suku Bunga	Suku bunga dihitung dengan menggunakan tingkat suku bunga BI	+
Inflasi	Dihitung dengan menggunakan inflasi tahunan di Indonesia	-
α	Constants	
$\beta_1 - \beta_3$	The regression coefficient	
ε_{it}	residual value (error)	

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Pemilihan model regresi data panel dilakukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman sehingga dapat diketahui model regresi yang tepat yaitu model PLS, Fixed Effect atau Random Effect (Juanda dan Junaidi, 2012). Dalam menentukan mana yang terbaik antara model Pooled OLS Method (PLS) dengan Metode Fixed Effect (FEM) dilakukan dengan cara uji Chow. Jika berdasarkan hasil output uji chow nilai F test maupun nilai chi-square signifikan maka metode FEM lebih baik dibandingkan dengan metode PLS, jika tidak signifikan maka metode PLS lebih baik. Setelah didapat hasil bahwa metode Fixed Effect lebih baik dibandingkan Pooled OLS Method, maka langkah selanjutnya yaitu menguji untuk membandingkan antara metode Fixed Effect dengan Random Effect. Uji yang dilakukan untuk menguji hal tersebut adalah dengan Hausman Test. Jika hasilnya signifikan maka FEM lebih baik dari Random Effect Method (REM). Untuk uji asumsi klasik akan digunakan yaitu multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokoleransi (Gujarati, 2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dari seluruh variabel dapat dilihat pada tabel 3. Secara keseluruhan nilai mean dari seluruh variabel penelitian lebih kecil dari standar deviasinya sehingga memberikan informasi bahwa nilai mean dari setiap variabel menjadi representasi dari setiap variabel yang dianalisis.

Tabel 3. Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Stabilitas	22.35489	146.8500	8.340000	13.85365
Inflasi	0.500721	0.682669	0.323739	0.105394
SukuBunga	16.11162	20.55603	12.22947	1.700131
PDB	2.210777	8.790000	-15.82	1.846483

Sumber: data diolah, 2016

Adanya hubungan yang erat antar variabel independen menunjukkan adanya multikolinieritas pada model. Tabel 4. memberikan informasi mengenai tidak adanya korelasi antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Korelasi Matrik Variabel Independen

	Inflasi	SukuBunga	PDB
Inflasi	1.0000	-0.0210	0.2520
SukuBunga		1.0000	-0.7390
PDB			1.0000

Sumber: data diolah, 2016

Hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan pendekatan FEM diperoleh hasil bahwa nilai inflasi positif tidak signifikan terhadap stabilitas BPD di Indonesia, hubungan antara inflasi terhadap stabilitas adalah positif. Hasil positif menunjukkan

bahwa ketika inflasi meningkat maka stabilitas BPD di Indonesia meningkat, karena ketika inflasi meningkat maka bank tersebut mengambil keputusan untuk meningkatkan tingkat suku bunga agar profit bank tersebut tetap stabil, sehingga dengan meningkatnya inflasi maka meningkatkan profit bank dan mempertahankan stabilitas bank di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Grave and Koetter (2014), Monnin and Jokipii (2011) Mohr and Wagner (2013), dan Das, et al., (2004) dimana inflasi menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap stabilitas. Demikian juga dengan penelitian Uhde and Heimeshoff (2009), dan Soedarmono, et al., (2014) yang menyatakan bahwa inflasi juga menunjukkan hasil negatif tidak signifikan terhadap stabilitas. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Diaconu and Oanea (2014), Diaconu and Cuza, (2014), Hesse and Cihak (2007), Mingione (2011), Beck (2008), dan Uhde and Heimeshoff (2009) yang mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas, untuk itu maka diharapkan agar BPD di Indonesia dapat menjaga tingkat inflasi agar tidak terus naik dan tetap mempertahankan stabilitas, sehingga bank di Indonesia tidak mengalami penurunan stabilitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel terikat	Variabel bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Prob.	Arah	Ket.
Stabilitas	Konstanta	-2.648189	-0.853849	0.3952	(-)	Sig
	Inflasi	0.048555	0.793525	0.4293	(+)	Tidak Sig.
	SukuBunga	1.006673	3.459298	0.0008	(+)	Sig.
	PDB	0.376109	1.791191	0.0763	(+)	Sig.
R -Square		: 0.957722				
Adjust R -Square		: 0.946001				
F -Statistik		: 81.71245				
F Signifikan		: 0.000000				

Keterangan: Signifikan pada 10%.

Sumber: Hasil Pengolahan E-Views, 2016

Selain itu, dampak suku bunga terhadap stabilitas adalah positif dan signifikan. Hasil positif menunjukkan bahwa ketika suku bunga meningkat maka stabilitas BPD di Indonesia meningkat, karena ketika bank dilihat dari fungsi intermediasi (bank sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat), maka ketika suku bunga simpanan meningkat maka masyarakat akan meningkatkan tabungannya agar mendapatkan keuntungan dari tingkat suku bunga tersebut, sehingga dengan meningkatnya suku bunga maka semakin stabil bank di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gersl and Hermanek (2006), Propovska (2014), dan Beck (2008) yang mengungkapkan bahwa suku bunga menunjukkan hasil positif signifikan terhadap stabilitas.

Untuk nilai aktifitas ekonomi atau PDB, memiliki dampak positif signifikan terhadap stabilitas Bank di Indonesia, hubungan PDB terhadap stabilitas adalah positif. Hasil positif menunjukkan bahwa ketika PDB meningkat maka stabilitas bank di Indonesia meningkat, hal ini terjadi karena ketika PDB suatu negara meningkat, mengindikasikan perekonomian negara tersebut dalam kondisi yang baik. Jika PDB naik maka pendapatan masyarakat juga akan naik dan pinjaman masyarakat juga akan

meningkat, pinjaman masyarakat ini yang akan mempengaruhi stabilitas bank di Indonesia, sehingga dengan meningkatnya PDB maka stabilitas perekonomian di Indonesia meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diaconu and Oanea (2014).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stabilitas BPD tahun 2009-2013. Selain itu, variabel suku bunga berdampak positif signifikan terhadap stabilitas. Hal yang sama juga terjadi pada variabel PDB juga berdampak positif signifikan terhadap stabilitas. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan variabel kondisi internal bank dan memperluas obyek penelitian pada seluruh bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzamasov, Vadim. Henry Penikas. (2014). *A Financial Stability Index for Israel*. *Procedia Computer Science* 31, 985 – 994.
- Beck, Thorsten.(2008). *Bank Competition and Financial Stability: Friends or Foes?* Vol. 22: 1-32.
- Berger, Allen N. Leora F. Klapper. Rima Turk-Ariss. (2008). *Bank Competition and Financial Stability*. *Police Research Working Paper*, Vol 35, 99-118.
- Braga, Jose Pedro. Ines Pereira. Teresa Balcao Reis. (2014). *Composite Indicator of Financial Stress for Portugal*. Vol. 2, (4) 243-265.
- Brave, Scott. R. Andrew Butters. (2011). *Monitoring Financial Stability: a Financial Conditions Index Approach*, Vol. 35, (1). 22
- Das, Udaibir S. Marc Quintyn. Kina Chenard. (2004). *Does Regulatory Governance Matter for Financial System Stability? An Empirical Analysis*. *International Monetary Fund*, WP/04/89.
- Deltuvaite, Vilma. (2010). *The Concentration-Stability Relationship in the Banking System: an Empirical Research*, 900-909.
- Diaconu, Raluca-Ioana. Dumitru-Cristian Oanea. (2014). *The Main Determinants of Bank's Stability. Evidence from Romanian Banking Sector*. *Procedia Economics and Finance* Vol 16, 329-335.
- Diaconu, Ioana Raluca. Al. Ioan Cuza. (2014). *The Financial Stability of The Cooperative Banks in Comparison with The Commercial Banks*, 512-523.
- Fu, Xiaoqing (Maggie). Yongjia (Rebecca) Lin. Philip Molyneux. (2013). *Bank Competition and Financial Stability in Asia Pasific*. *Journal of Banking & Finance* 38, 64–77.
- Gersl, Adam. Jaroslav Hermanek, CNB. (2006). *Financial Stability Indicators: Advantages and Disadvantages of Their Financial System*, 69-79.
- Graeve, F.De. T. Kick. M. Koetter. (2008). *Monetary Policy and Financial (in)Stability: an Integrated Micro-macro Approach*. *Journal of Financial Stability* 4, 205-231.
- Hesse, Heiko. Martin Cihak. (2007). *Cooperative Banks and Financial Stability*. *International Monetary Fund*, WP/07/2.
- Hope, Christopher James. Tendai Gwatidzo. Miracle Ntuli. (2013). *Investigating the Effect of Bank Competition on Financial Stability in Ten African Countries*.

International Business & Economics Research Journal – July 2013 Volume 12, Number 7.

- Juanda, Bambang. Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. IPB Press. Bogor. Cetakan Pertama: Juni 2012.
- Mingione, Filippo. (2011). *Forecasting with Principal Components Analysis: an Application to Financial Stability Indices for Jamaica*, Vol 2 (1),
- Mohr, Benjamin. Helmut Wagner. (2013). A Structural Approach To Financial Stability: on The Beneficial Role of Regulatory Governance. *Journal of Governance and Regulation*/Volume 2,
- Monnin, Pierre. Terhi Jokipii. (2011). *The Impact of Banking Sector Stability on the Real Economy*, 1-23.
- Popovska, Jasmina. (2014). *Modeling Financial Stability: the Case of the Banking Sector in Macedonia*. *Journal of Applied Economics and Business*, Vol 22, 68-91.
- Soedarmono, Wahyoe. Fouad Machrouh. Amine Tarazi. (2014). *Bank Market Power, Economic Growth and Financial Stability: Evidence from Asian Banks*. *Journal of Asian Economics*, Elsevier, 2011, (22), 460 - 470.
- Uhde, Andre. Ulrich Heimeshoff. (2009). *Consolidation in banking and financial stability in Europe: Empirical evidence*, IWQW discussion paper Vol 33, (7), 1299-13-11.